

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia banyak sekali perusahaan-perusahaan besar yang berdiri, dan dari tahun ketahun terus bertambah. Tidak hanya perusahaan-perusahaan level nasional tapi juga perusahaan level internasional, baik milik Negara (BUMN) ataupun milik swasta atau perorangan. Dari hasil Sensus Ekonomi 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan dan mencatat ada sekita 26,7 juta perusahaan di Indonesia. jumlah ini diperkirakan meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang berjumlah 22,7 juta perusahaan(“10 Tahun Terakhir, Muncul 3,98 Juta Perusahaan Baru,” n.d.)

Perusahaan tersebut beroperasi untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dan bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya.(Kadi, 2015)

Dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan, membuat perusahaan tersebut berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan yang terdepan dalam memenuhi keinginan konsumen. Salah satu cara perusahaan memenuhi jumlah kebutuhan konsumen adalah dengan cara melakukan ekspansi atau perluasan kegiatan usaha. Seperti melakukan investasi. Investasi adalah salah satu alternatif perusahaan untuk mengembangkan usaha dalam jangka panjang, selain melakukan perbaikan pada manajemen (Sulaiman, Saifi, & Azizah, 2013). Sebelum melakukan ekspansi tersebut diperlukan evaluasi atas kinerja perusahaan masa lalu dan masa sekarang, yang berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan ekspansi tersebut setiap perusahaan membutuhkan modal yang besar, tidak cukup hanya dengan modal sendiri saja. Untuk itu mereka membutuhkan dana tambahan yaitu dengan cara meminjam dan melakukan IPO bagi perusahaan yang belum

go public dan dengan menerbitkan saham tambahan bagi perusahaan yang sudah *go public*. Untuk melakukan pinjaman diperlukan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Bagi orang yang berinvestasi mereka memerlukan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tidak hanya berguna bagi kreditur dan investor saja tetapi, informasi mengenai kinerja keuangan juga berguna bagi pemilik usaha, manajemen perusahaan dan pemerintah. Oleh karena itu peneliti mengangkat topik penelitian dengan judul “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan”, Studi kasus pada perusahaan Konstruksi yang masuk LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang masuk LQ45 yang ada di BEI dalam rentang waktu 2016-2018 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang masuk LQ45 yang ada di BEI dalam rentang waktu 2016-2018 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi penulis, untuk lebih mengetahui dan memperdalam ilmu mengenai materi analisis rasio.
- 1.4.2 Bagi kreditur, untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- 1.4.3 Bagi investor, untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- 1.4.4 Bagi manajemen perusahaan, untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, yaitu tentang kelebihan dan kelemahan perusahaan.
- 1.4.5 Bagi pembaca, untuk menambah wawasan mengenai analisis rasio keuangan.